



Penguatan Kompetensi Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Budaya dan Tradisi Jawa bagi Dosen *Fatoni University* Thailand (FTU)

Strengthening Competencies in Making Indonesian Language Teaching Materials for Foreign Speakers Based on Javanese Culture and Traditions for Fatoni University Thailand (FTU) Lecturers

Kundharu Saddhono^{1*}, Muhammad Rohmadi², Ani Rakhmawati³, Islahuddin⁴, Aldi Dwi Saputra⁵, Maulana Danar Maaliki H⁶

^{1,2,3,5,6}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁴Fatoni University, Thailand

E-mail: kundharu_s@staff.uns.ac.id¹, mamad76@staff.uns.ac.id², anirakhmawati@staff.uns.ac.id³, islahuddin@ftu.ac.th⁴, alדים@student.uns.ac.id⁵, maulanadanarmh@student.uns.ac.id⁶

*Korespondensi penulis: kundharu_s@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: September 19, 2024;

Revised: Oktober 16, 2024;

Accepted: November 04, 2024;

Published : November 08, 2024

Keywords: BIPA, Culture, Traditions, Javanese.

Abstract: This training aims to improve the competence of Fatoni University Thailand (FTU) lecturers in developing Indonesian language teaching materials for foreign speakers with a focus on Javanese culture and traditions. The dedication team consisted of 3 lecturers from Sebelas Maret University, one lecturer from Fatoni University, and three students from Sebelas Maret University. The training was held at Fatoni University, Thailand on 31 May – 7 June 2023. The training participants were Fatoni University lecturers who taught Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) at the Malay Language Faculty. The training is carried out in 3 major stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. During the training, participants are provided with a comprehensive understanding of Javanese culture and traditions, including values, traditional ceremonies, special foods, traditional clothing, customs, and relevant cultural symbols. The trainees are actively involved in group work sessions, where they design Indonesian language teaching materials with Javanese cultural and traditional themes. They use their knowledge and creativity to plan engaging lessons and focus on cultural content. The evaluation results show that this training succeeded in increasing the competence of lecturers in developing teaching materials based on Javanese culture and traditions. This training provides a solid foundation for Fatoni University to continue to develop an Indonesian Language learning program for Foreign Speakers (BIPA) based on culture and tradition. Fatoni University lecturers who have participated in this training are expected to be able to apply teaching materials based on Javanese culture and traditions in learning, provide a more authentic and interesting learning experience for Indonesian Language students for Foreign Speakers (BIPA).

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen Fatoni University Thailand (FTU) dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing dengan fokus pada budaya dan tradisi Jawa. Tim pengabdian terdiri dari 3 dosen Universitas Sebelas Maret, satu dosen Fatoni University, dan tiga mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Pelatihan dilaksanakan di Fatoni University, Thailand pada tanggal 31 Mei – 7 Juni 2023. Peserta pelatihan adalah dosen Fatoni University yang menjadi pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Fakultas Bahasa Melayu. Pelatihan dilaksanakan dalam 3 tahapan besar yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Selama pelatihan, peserta diberikan pemahaman yang komprehensif tentang budaya dan tradisi Jawa, termasuk nilai-nilai, upacara adat, makanan khas, pakaian tradisional, kebiasaan, dan simbol-simbol budaya yang relevan. Peserta pelatihan aktif terlibat dalam sesi kerja kelompok, di mana mereka merancang bahan ajar Bahasa Indonesia dengan tema budaya dan tradisi Jawa. Mereka menggunakan pengetahuan dan kreativitas mereka untuk merencanakan pembelajaran yang menarik dan berfokus pada konten budaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi dosen dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis budaya dan tradisi Jawa. Pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi Fatoni University untuk terus mengembangkan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang berbasis budaya dan tradisi. Dosen-dosen Fatoni University yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menerapkan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa dalam pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik, dan menarik bagi mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Kata Kunci: BIPA, Budaya, Tradisi, Jawa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Hal ini terbukti banyak penutur asing berminat mempelajari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Amin 2020). Salah satu negara di Kawasan ASEAN yang menyelenggarakan pembelajaran BIPA adalah negara Thailand (Saddhono, Rohmadi, et al. 2022). Terdapat beberapa universitas yang telah menyelenggarakan pembelajaran BIPA, baik sebagai mata kuliah regional studies yang diajarkan oleh dosen dari Thailand misalnya pada Universitas Maejo maupun sebagai mata kuliah pilihan yang diajarkan oleh dosen dari Indonesia, di antaranya Universitas Thammasat, Universitas Naresuan, Universitas Prince of Songkhla, dan universitas yang lain (Nugraheni 2022).

Salah satu perguruan tinggi di Thailand yang menyelenggarakan program BIPA adalah Fatoni University Thailand (FTU). FTU merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Pattani Thailand (Rakhmawati 2020). Pattani merupakan salah satu provinsi (Changwat) di selatan Thailand yang bertetangga dengan wilayah Narathiwat (Menara), Yala (Jala) dan Songkhla (Senggora). Masyarakat Melayu setempat menyebut provinsi mereka, Patani Darussalam atau Patani Raya. Pattani merupakan salah satu daripada empat provinsi Thailand yang mempunyai mayoritas penduduk beragama Islam (90%). Daerah yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Total jumlah penduduk Thailand 70 juta dan 80% nya beragama Buddha. Islam 10%, dan lainnya adalah Hindu, Kristen, Konghucu, dan agama Sikh (Leksono and Kosasih 2020).

Nama Pattani berasal dari dua perkataan Bahasa Melayu logat setempat yaitu "Pata" ("Pantai") dan "Ni" ("Ini"). Sebagai salah satu wilayah baru yang terbentuk dari Negara Patani awal, demografinya tidak jauh berbeda dengan provinsi-provinsi mayoritas Melayu Islam yang lain. Al-Fattani adalah dari perkataan Bahasa Arab bermaksud kebijaksanaan atau cerdik, karena di situ tempat lahirnya banyak ulama dan cendekiawan berbagai golongan dari tanah melayu (jawi). Banyak juga yang menjadi ahli tafsir Al-quraan, pengarang kitab bahasa Arab dan bahasa Melayu serta banyak juga yang telah menjadi tenaga pengajar di tanah Arab kebanyakan dari Fattani maka orang-orang Arab menggelar mereka adalah orang Fattani. Fattani adalah serambi Mekah di gelar Fattani Darulsalam.

Mahasiswanya berpakaian sopan. Perempuan mengenakan jilbab hingga menutupi pusat. Tidak kurang pula yang bercadar. Bagi yang laki-laki, semua memakai baju lengan panjang. Jika ada kegiatan kampus, juga dipisah antara laki dan perempuan. Misalkan, laki-laki kompetisi bola, sedangkan perempuannya kompetisi memanah. Hal menarik lainnya adalah soal menjaga salat berjamaah. FTU mempunyai masjid kampus yang tampak megah dan bersih. Setiap zuhur dan ashar, masjid kampus penuh dengan mahasiswa dan dosen yang berjamaah. Ada aturan antara azan dan iqamad diberi rentang masa 10 menit. Tujuannya, tertentu yang jauh dari masjid masih dapat menyusul berjamaah. FTU tampak islami, luas, pemandangannya asri dan memiliki fasilitas yang mumpuni guna membantu mahasiswa dalam proses belajar (Tawandorloh, Islahudin, and Nugraheny 2021).

Pada tahun 2016, pembelajaran BIPA telah diselenggarakan di Fatoni University (FTU) Thailand. Pembelajaran BIPA didesain sebagai pengantar bagi para mahasiswa dalam memahami bahasa, sastra, dan budaya Indonesia di dalam kurikulum Konsentrasi Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial (Amin 2020). Meskipun telah berlangsung kurang lebih selama enam tahun, tetapi penelitian tentang evaluasi pembelajaran BIPA di FTU belum pernah dilakukan (Kemedikbudristek 2021). Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran BIPA bagi mahasiswa pun belum terjawab. Kualitas pembelajaran BIPA mengacu pada dampak pembelajaran BIPA terhadap empat aspek kebahasaan, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak (Amin 2020).

Pembelajaran BIPA di FTU, bukan hanya berada di dalam kelas, tetapi dilakukan juga di luar kelas, di antaranya kunjungan ke Konsulat Republik Songkhla, berkomunikasi langsung dengan para mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Fatoni University (FTU) dan kegiatan bulanan atas kerja sama mahasiswa dengan jurusan, yaitu Seminar Kemahiran Berbahasa Melayu/Indonesia (Hidayatullah et al. 2023). Hal itu dilakukan agar para mahasiswa lebih efektif dalam penguasaan bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Selain itu,

pembelajaran BIPA pada Konsentrasi Bahasa Indonesia, diikuti oleh berbagai latar belakang keluarga, yaitu (1) mahasiswa berbahasa ibu bahasa Melayu; (2) mahasiswa berbahasa ibu bahasa Thai; (3) mahasiswa yang pernah tinggal di Indonesia/Malaysia selama lebih dari setahun; dan (4) mahasiswa yang tidak pernah tinggal di Indonesia/Malaysia (Mahendra and Apriza 2022).

Kerja sama di bidang pendidikan dan pengajaran melalui Program BIPA telah dilakukan oleh Universitas Sebelas Maret dan Fatoni University, Thailand. Permasalahan juga dialami dalam pembelajaran Program BIPA ini yang mahasiswanya tidak bisa hadir langsung ke Indonesia karena wabah Corona sehingga perlu ada inovasi dalam penyusunan bahan ajar yang berbasis *online* (Susanti and Ummah 2021). Tujuannya agar mahasiswa asing dapat belajar Bahasa Indonesia tetapi materi berasal dari kearifan lokal budaya Indonesia, khususnya budaya Jawa karena UNS terletak di Kota Solo yang merupakan pusat budaya dan tradisi Jawa (Zamzamy 2021). Bahan ajar harus memuat kearifan lokal budaya dan tradisi Jawa agar mereka merasa dekat dengan budaya Indonesia, khususnya Jawa dan dapat diekspresikan dengan bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa FTU dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia (Andriyanto et al. 2021).

Tujuan pengabdian ini secara umum adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal budaya Jawa untuk pengajar BIPA di Fatoni University Thailand dalam program pembelajaran BIPA (Susanti and Ummah 2021). Adapun tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan kondisi bahan ajar BIPA saat ini, menggali kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal budaya Jawa dan pengimplementasian bahan ajar bermuatan kearifan lokal budaya Jawa yang dapat digunakan di Fatoni University, Thailand yang dibuat oleh pengajar BIPA dengan bimbingan dari tim pengabdian Universitas Sebelas Maret (Saddhono, Setiawan, and Setyawan 2022).

Pengabdian ini sangat penting dan *urgent* untuk meningkatkan *soft power diplomacy* Indonesia di dunia Internasional terutama di wilayah ASEAN sehingga mampu bersaing dan menjadi rujukan budaya (Latifa and Daru 2022). Oleh karena itu, untuk mendekatkan orang asing maka perlu diberikan bahan ajar tentang kearifan lokal Indonesia, khususnya Jawa dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Dwijatmoko, Dharma, and Sleman 2022). Hasil pengabdian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan BIPA di FTU secara khususnya dan di dunia pada umumnya.

Universitas Sebelas Maret merupakan perguruan tinggi yang ada di kota Solo yang terkenal sebagai pusat budaya Jawa. Berkaitan dengan hal tersebut menjadi tanggung jawab civitas akademika UNS untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan tradisi Jawa.

Penggunaan budaya dan tradisi Jawa dalam bahan ajar BIPA di Fatoni University ini merupakan bentuk tanggung jawab UNS dalam ikut melestarikan budaya dan tradisi Jawa sesuai visi dan misi UNS saat ini.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Fatoni University, Thailand selama tujuh hari mulai dari tanggal 31 Mei 2023 – 7 Juni 2023. Pengabdian ini direncanakan dalam 3 tahap besar yang masing-masing mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda. Tahapan tersebut yaitu: (1) Tahap Persiapan, tahap persiapan ini berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan pengabdian ini. Persiapan awal yang dilakukan adalah survei awal ke tempat atau lokasi pengabdian untuk mendapatkan data awal. Survei ini tentu dilakukan dengan wawancara secara *online* dengan pihak Fatoni University, Thailand serta hasil dan evaluasi kegiatan tahun lalu dalam program *visiting lecture* dan program magang mahasiswa. Setelah mendapatkan data awal baru menyusun rencana kegiatan pengabdian sesuai dengan kondisi permasalahan yang dihadapi Fatoni University, Thailand dalam pendampingan penyusunan bahan ajar BIPA untuk mengembangkan kompetensi dosen BIPA di Fatoni University, Thailand. Pada tahap ini juga dilakukan perekrutan mahasiswa yang berkompetensi untuk mendampingi melaksanakan pengabdian ini dan terpilih 2 mahasiswa yang telah mengajar di FTU pada tahun 2022 yaitu ADS (S2 PBI FKIP UNS) dan MDMH (S1 PBI FKIP UNS); (2) Tahap Pelaksanaan; Tahap pelaksanaan adalah inti dari pengabdian ini yang akan dilakukan di Fatoni University, Thailand. Hasil pengumpulan data di Fatoni University, Thailand kemudian dianalisis dan diklasifikasikan untuk hal-hal yang dapat dipadukan bahan untuk mengadakan pendampingan penyusunan bahan ajar BIPA untuk mengembangkan kompetensi pengajar BIPA di Fatoni University, Thailand. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dibuatlah sebuah pelatihan atau bimbingan untuk pengajar BIPA yang berkaitan dengan penyusunan bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa. Diharapkan dengan pelatihan atau bimbingan ini dapat meningkatkan pengetahuan pengajar BIPA di Fatoni University Thailand dalam penyusunan bahan ajar BIPA; (3) Tahap Evaluasi, tahap evaluasi adalah tahap akhir dari pengabdian ini yang akan dilakukan oleh Tim pengabdian mengenai penilaian terhadap apa yang telah pengajar BIPA di Fatoni University, Thailand lakukan sebelum dan sesudah pelatihan dan bimbingan serta pengembangan bahan ajar BIPA berbasis budaya Jawa.

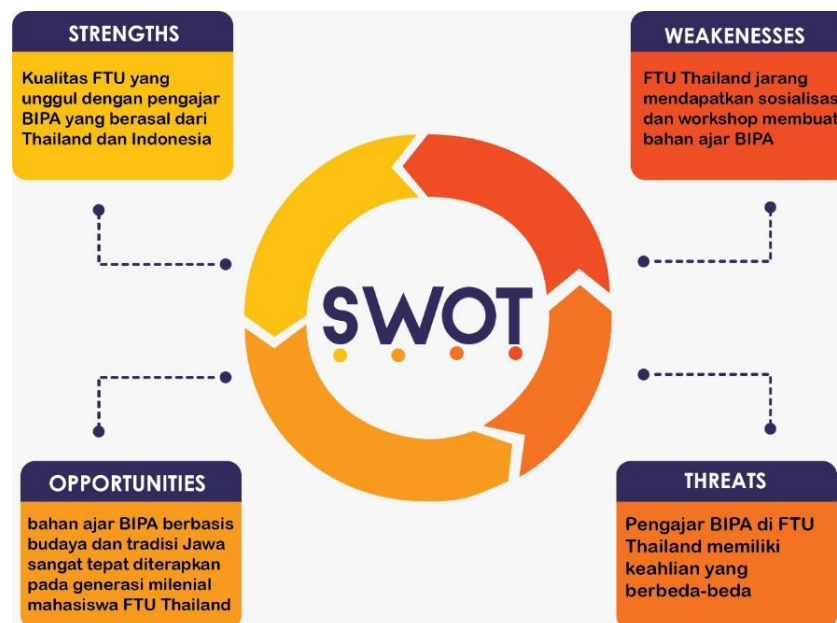
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk mendapatkan solusi yang baik dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian, yaitu Fatoni University, Thailand berkaitan dengan pembelajaran BIPA. Permasalahan yang diperoleh didasarkan pada wawancara secara *online* dengan pihak Fatoni University, Thailand. Selain itu, permasalahan juga diperoleh melalui hasil observasi dan evaluasi kegiatan tahun lalu dalam program *visiting lecture* serta program magang mahasiswa secara offline di Fatoni University. Permasalahan tersebut khususnya dalam hal pembuatan bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa. Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menetapkan tujuan awal untuk membantu pengajar BIPA di Fatoni University mengembangkan kompetensi dalam membuat bahan ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada budaya dan tradisi Jawa. Setelah itu tim peneliti melakukan studi pendahuluan yang melibatkan kebutuhan dan tantangan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada budaya dan tradisi Jawa. Identifikasi kebutuhan kompetensi yang harus dikuasai oleh dosen FTU dalam membuat bahan ajar yang relevan.

Setelah mengidentifikasi kompetensi, tim merancang analisis SWOT agar solusi yang dihasilkan tepat sasaran. Analisis SWOT tersebut terpapar pada bagian berikut ini.



Gambar 1. Bagan SWOT Kegiatan Pengabdian

Strength (Kekuatan)

FTU Thailand termasuk perguruan yang mempunyai kualitas yang baik di Thailand. Pengajar BIPA di FTU tersebut didominasi oleh pengajar muda dan paruh bayayang berasal dari Thailand dan Indonesia. Sehingga dapat dikatakan jika keilmuaan yang dimiliki sangatlah mudah dalam menerima pelatihan dari tim pengabdian. Kualitas perguruan tinggi yang baik didukung sarana dan prasarana yang lengkap dan pengajar yang muda dan paruh baya akan memberikan banyak sumbangsih dan inovasi dalam membuat bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa, sehingga hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai kekuatan (*strength*) dalam melaksanakan pengabdian pengabdian di FTU Thailand (Saddhono and Erwinsyah 2018).

Weakness (Kelemahan)

FTU Thailand jarang mendapatkan sosialisasi dan workshop membuat bahan ajar BIPA sehingga mitra harus diberikan materi dan petunjuk pembuatan bahan ajar BIPA dengan berbasis budaya dan tradisi Jawa dengan waktu yang cukup lama. Berkaitan dengan hal tersebut mengakibatkan pengajar BIPA belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa saat mengajar (Wardana, Saddhono, and Rakhmawati 2022). Situasi pascapandemi saat ini juga dapat menjadi penghambat dalam proses pengabdian karena pelatihan dan pendampingan akan berjalan kurang maksimal.

Opportunity (Peluang)

Peran bahan ajar merupakan kompenen dalam pembelajaran yang harus ada pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlebih bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa yang sangat tepat diterapkan pada generasi milenial mahasiswa FTU Thailand. Bahan ajar ini mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran BIPA dibanding dengan bahan ajar berupa buku cetak atau yang lainnya (Sufanti et al. 2018). Peran ini ditambah dengan adanya motivasi pengajar BIPA sehingga pembuatan bahan ajar BIPA ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian pengabdian.

Threat (Ancaman)

Pengajar BIPA di FTU Thailand memiliki keahlian yang berbeda-beda, keahlian yang berbeda, sehingga keterampilan yang dimiliki juga berbeda pula yang memungkinkan konsep pembuatan bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa tidak sesuai dengan kriteria bahan ajar yang kualitasnya tidak baik. Oleh karena itu, bisa menjadi sebuah ancaman bagi

keberhasilan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) maka tim pengabdian memberikan solusi permasalahan sesuai pembelajaran BIPA yang telah didiskusikan dengan pengajar BIPA di FTU yaitu pemberian pelatihan membuat bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa (Mulyahati and Fransyaigu 2023). Bahan ajar BIPA ini nantinya akan memberikan sebuah konsep yang berbasis budaya dan tradisi Jawa yang sangat menarik dan dapat menumbuhkan minat mahasiswa FTU dalam mengikuti pembelajaran BIPA secara daring maupun luring. Pelatihan ini harus dilakukan secara intensif mengingat bahwa FTU memiliki pengajar BIPA yang berasal dari Thailand maupun Indonesia (Tawandorloh et al. 2021).

Pelatihan ini akan dilaksanakan di FTU Thailand. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 8 hari secara luring dari tanggal 31 Mei 2023 – 7 Juni 2023. Kegiatan ini diberikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diterima oleh mitra pengabdian, yaitu pengajar BIPA di FTU. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, mitra akan didampingi oleh 2 mahasiswa yang pernah mengajar BIPA tahun 2022, yaitu Aldi Dwi Saputra (S2 PBI FKIP UNS) dan Maulana Danar Maaliki H. (S1 PBI FKI UNS). Pelatihan akan dilaksanakan berupa teknik pembuatan bahan ajar BIPA berbasis budaya dan tradisi Jawa yang memanfaatkan gambar, grafik, suara, link, pdf, animasi, video, dan lain-lain.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan menyelenggarakan pertemuan awal antara tim pengabdian dan dosen-dosen FTU yang akan menjadi peserta pelatihan. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdian memperkenalkan tujuan pelatihan dan menyampaikan pentingnya memasukkan unsur budaya dan tradisi Jawa dalam bahan ajar Bahasa Indonesia (Alwi and Lidyawati 2020). Selama pelatihan, tim pengabdian memulai dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang budaya Jawa, termasuk nilai-nilai, kebiasaan, adat istiadat, dan simbol-simbol budaya yang relevan (Yuliani 2022). Tim pengabdian juga membagikan informasi tentang tradisi Jawa yang kaya, seperti wayang, batik, gamelan, dan upacara tradisional.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Budaya dan Tradisi Jawa

Setelah pemahaman tentang budaya Jawa terbentuk, tim pengabdian mengarahkan perhatian peserta pada pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya dan tradisi Jawa (Yahya, Andayani, and Saddhono 2018). Mereka membagikan contoh-contoh bahan ajar yang telah dikembangkan sebelumnya, seperti materi tentang salam Jawa, nama-nama tradisional Jawa, dan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga diajak untuk berpartisipasi dalam sesi kerja kelompok, di mana mereka diberikan tugas untuk merancang bahan ajar Bahasa Indonesia dengan tema budaya dan tradisi Jawa (Setyawan and Saddhono 2021). Peserta secara aktif bekerja bersama untuk merancang rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, dan memilih metode pengajaran yang sesuai.

Selama sesi praktik, peserta diajak untuk mempraktekkan penggunaan bahan ajar yang telah mereka kembangkan (Nirmalasari 2022). Mereka berperan sebagai dosen dan mahasiswa, saling berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang berhubungan dengan budaya dan tradisi Jawa. Tim pengabdian memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan saran untuk perbaikan. Pada akhir pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan bahan ajar yang mereka kembangkan kepada semua peserta lainnya. Mereka berbagi pengalaman, tantangan, dan keberhasilan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa (Payanti, Pratiwi, and Nurhasanah 2021). Semua peserta merasa terinspirasi oleh kreativitas dan inovasi yang ditunjukkan oleh rekan-rekan mereka.



Gambar 3. Pengajaran BIPA di Fatoni University, Thailand

Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Dosen-dosen FTU merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan budaya dan tradisi Jawa. Mereka menyadari pentingnya penggunaan konteks budaya dalam pembelajaran bahasa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik bagi mahasiswa internasional.

Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian dan dosen-dosen FTU yang telah mengikuti pelatihan mengadakan pertemuan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya dan tradisi Jawa (Sundoro, Suwandi, and Setiawan 2018).

Pertemuan evaluasi diadakan dalam suasana santai dan kolaboratif, di mana semua peserta pelatihan berkumpul untuk berbagi pengalaman dan refleksi. Pertemuan dipandu oleh tim pengabdian, yang bertindak sebagai fasilitator dalam diskusi. Pertama, tim pengabdian melakukan evaluasi formatif selama pelatihan untuk memantau kemajuan peserta dan memperbaiki pelatihan jika diperlukan. Evaluasi formatif ini melibatkan diskusi kelompok kecil, kuesioner tertulis, atau sesi tanya jawab terbuka untuk memahami persepsi dan pengalaman peserta selama pelatihan.



Gambar 4. Tahap Evaluasi Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Budaya dan Tradisi Jawa

Selanjutnya, tim pengabdian meminta umpan balik dari setiap peserta pelatihan melalui kuesioner kepuasan. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan terkait kepuasan peserta terhadap konten pelatihan, metode pembelajaran, kualitas materi pelatihan, dan pendekatan yang digunakan oleh tim pengabdian. Umpan balik ini membantu dalam mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa depan.

Selanjutnya, peserta pelatihan diajak untuk berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa di dalam kelas. Diskusi refleksi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi, keberhasilan yang mereka alami, dan pembelajaran yang mereka peroleh selama penerapan bahan ajar tersebut. Diskusi ini juga memungkinkan peserta untuk saling memberikan dukungan dan saran satu sama lain.

Dosen-dosen FTU yang telah mengembangkan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa diminta untuk membagikan hasil dan pengalaman mereka dalam menerapkan bahan ajar tersebut dalam kelas Bahasa Indonesia. Mereka berdiskusi tentang respons mahasiswa terhadap bahan ajar tersebut, sejauh mana bahan ajar tersebut berhasil mengintegrasikan budaya dan tradisi Jawa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas bahan ajar dan memberikan inspirasi bagi dosen lainnya.



Gambar 5. Tahap Evaluasi Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Budaya dan Tradisi Jawa

Tim pengabdian melakukan analisis mendalam terhadap semua data evaluasi yang telah dikumpulkan, termasuk umpan balik peserta dan hasil evaluasi bahan ajar. Mereka menganalisis tren, kesamaan, perbedaan, dan temuan yang muncul dari data tersebut. Analisis ini membantu dalam memahami dampak pelatihan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Berdasarkan analisis hasil, tim pengabdian menyusun laporan evaluasi yang merangkum temuan-temuan dari proses evaluasi dan memberikan gambaran keseluruhan tentang keberhasilan pelatihan. Laporan tersebut mencakup hasil evaluasi formatif dan umpan balik peserta, evaluasi bahan ajar, serta kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa di masa mendatang.

Melalui tahap evaluasi yang cermat dan refleksi yang mendalam, FTU dapat memahami secara menyeluruh keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya dan tradisi Jawa. Laporan evaluasi tersebut menjadi acuan penting untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan yang lebih baik di masa depan.

4. SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi Jawa sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan memasukkan unsur budaya dan tradisi Jawa, pembelajaran menjadi lebih autentik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi dosen FTU dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada budaya dan tradisi Jawa. Dosen-dosen merasa lebih percaya diri dan memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam memadukan unsur budaya dan tradisi Jawa dalam pembelajaran. Penerapan bahan ajar berbasis

budaya dan tradisi Jawa dalam kelas Bahasa Indonesia oleh dosen FTU memberikan dampak yang positif. Mahasiswa BIPA Fatoni University merespons dengan antusias, menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari Bahasa Indonesia, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan tradisi Jawa.

Dalam keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya dan tradisi Jawa penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dosen-dosen FTU memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik dan relevan dengan budaya dan tradisi Jawa. Pelatihan ini memberikan pijakan yang solid bagi FTU untuk terus mengembangkan program pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan berdaya saing. Dosen FTU disarankan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis budaya dan tradisi tidak hanya pada budaya Jawa, tapi budaya seluruh wilayah di Indonesia bahkan juga budaya lokal Thailand. Dengan memasukkan unsur budaya dan tradisi dalam pembelajaran, FTU dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan berkelanjutan bagi mahasiswa BIPA.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai program pengabdian ini. Terima kasih juga untuk seluruh stakeholder Fatoni University yang telah menjadi mitra yang luar biasa dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., & Lidyawati, Y. (2020). Kepraktisan bahan ajar perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan saintifik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 10–21.
- Amin, K. F. (2020). Pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) dan pengenalan budaya lokal Bugis-Makasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 248–253.
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan strategi pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak di sekolah satuan pendidikan kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 59–66.
- Dwijatmoko, B., Universitas Sanata Dharma, & Kabupaten Sleman. (2022). Preservasi bahasa Jawa krama sebagai monumen hidup kearifan lokal masyarakat Jawa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 262–272.

- Hidayatullah, A., Mulyati, Y., Saputra, D., Lixian, X., & Waeno, M. (2023). Language attitudes of BIPA students (Indonesian for Foreign Speakers) towards Indonesian. *Jurnal Bahastra*, 43(1), 12–20.
- Kemedikbudristek. (2021). Capaian keberhasilan BIPA tingkatkan fungsi bahasa Indonesia di kancah dunia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/capaian-keberhasilan-bipa-tingkatkan-fungsi-bahasa-indonesia-di-kancah-dunia>
- Latifa, I., & Daru, H. (2022). Mengundang tamu di Jawa: Struktur teks, koteles, dan konteks pada tradisi lisan Ijeman di Mertoudan Surakarta. *Jurnal Suluk*, 4(2), 138–156.
- Leksono, R. P., & Kosasih, L. (2020). Analisis pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah Pattanakarn Ying Sueksa Thailand. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 22–27.
- Mahendra, Y., & Apriza, B. (2022). Analisis penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dan pergaulan lingkungan siswa. *JURNAL BASICEDU*, 6(1), 700–708.
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2023). Penguatan kompetensi guru dalam pelatihan pembuatan bahan ajar ‘E-Komik’ di sekolah dasar. *Community Development Journal*, 4(1), 407–412.
- Nirmalasari, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis kopi bagi pemelajar BIPA tingkat pemula. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.33479/klausav6i1.564>
- Nugraheni, A. S. (2022). Teaching design and Indonesian language materials at universities of Thailand and Manila, Philippines, based on local wisdom in BIPA learning. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 8(2), 154–171. <https://doi.org/10.22202/jg.2022.v8i2.5937>
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis kalimat imperatif video Dr. Richard Lee di YouTube dalam pembentukan personal branding dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007–4013. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1273>
- Rakhmawati, A. (2020). Integrating authentic contexts in teaching the Indonesian as foreign language: An eclectic model for vocabulary instruction. In *KEBIPAAN 2019 Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan* (pp. 70–75). Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education.
- Saddhono, K., & Erwinsyah, H. (2018). Folklore as local wisdom for teaching materials in BIPA program (Indonesian for foreign speakers). *KnE Social Sciences*, 444–454.
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., Hastuti, S., & Islahuddin, I. (2022). Corpus linguistics use in vocabulary teaching principle and technique application: A study of Indonesian language for foreign speakers. *International Journal of Society, Culture & Language*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2022.1971972.2823>

- Saddhono, K., Setiawan, B., & Setyawan, B. W. (2022). Javanese culture as teaching materials in teaching Indonesian to speakers of other languages (TISOL) in Java Island. In *Borneo International Conference on Education and Social Sciences* (pp. 293–296).
- Setyawan, B. W., & Saddhono, K. (2021). Pengembangan e-book pembelajaran BIPA bermuatan materi lokal wisdom: Kajian di perguruan tinggi di tiga provinsi. *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Perspektif Lintas Negara*, 98.
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan cerita pendek sebagai materi ajar pembelajaran sastra oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i1.6164>
- Sundoro, B. T., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Pemakaian bahasa Jawa Banyumasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK (Kajian sosiolinguistik). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 24–36.
- Susanti, R. D., & Ummah, S. K. (2021). Pengembangan bahan ajar open-ended melalui polysynchronous learning berbantuan Canvas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(November), 115–128.
- Tawandorloh, K., Islahudin, & Nugraheny, C. (2021). Program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas Fatoni, Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 139–151. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.8603>
- Wardana, M. A. W., Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2022). Peningkatan pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada siswa disleksia melalui metode team games tournament dengan menggunakan media pembelajaran Quizizz. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 7(1), 71–82.
- Yahya, M., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Tendensi kesalahan sintaksis bahasa tulis pembelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 137–166.
- Yuliani, S. B. (2022). Implementasi etnomatematika berbasis budaya lokal ludruk sebagai sumber belajar geometri pada jenjang sekolah dasar. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(01), 1–14. <https://doi.org/10.28918/circle.v2i01.4216>
- Zamzamy, D. A. (2021). Development of multimodal language teaching materials for Indonesian language for foreign speakers (BIPA) during pandemic time. *English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 4(1), 21–31.